
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU BEKERJA
TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BINJAI
KOTA TAHUN 2020**

Seri Wahyuni Harahap
Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai
Email: wahyuni.harahap88@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif atau lebih dapat pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit posnatal (setelah melahirkan) sampai usia 6 bulan, tanpa cairan lain seperti: susu formula, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim (Elisabeth dan Th. Endang,2016,hal,24).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Pengetahuan Dengan Ibu Bekerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020. Penelitian ini bersifat kolerasi dengan metode cross sectional. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang di ukur menggunakan instrumen berupa koesioner analisa data skunder dengan teknik kolerasi chi-square dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020 yang bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu tentang pemberian Asi Eksklusif maka diperoleh hasil chi-square nilai x^2 hitung = 24,630 > x^2 tabel =5,991 dengan $df= 2$ dan taraf sinifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu “ ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu bekerja terhadap pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020.

Kesimpulan adalah ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu bekerja terhadap pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020.

Kata kunci : **Pengetahuan Sikap, Ibu, Asi Eksklusif**

PENDAHULUAN

Asi Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi yang hanya diberi Asi saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biscuit, bubur atau nasi tim. Setelah bayi berusia 6 bulan, barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI dengan ASI tetap diberikan sampai usia bayi 2 tahun atau lebih (Nina Siti Mulyani, SST, 2017).

Menyusui adalah hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan oleh seorang ibu pada bayinya. Pada keadaan ekonomi kurang mampu, menyusui merupakan pemberian satu-satunya. Pada keadaan sakit menyusui dapat merupakan pemberian yang menyelamatkan jiwa. Di harapkan apabila calon ibu mengikuti seluruh anjuran, akan didapatkan kualitas dan kuantitas ASI yang optimal, sekaligus mendapatkan ibu yang sehat, bayi yang kuat dan cerdas.

Sejak tahun 1981, WHO telah membuat maklumat penting yang di publikasikan dalam "*Intrational Core Of Markening of Breast Milk Subtitute, WHA, 22 May 1981*". Maklumat penting tersebut berisi sebagai berikut : "Organisasi kesehatan dunia WHO menganjurkan bahwa agar wanita hamil dan ibu melahirkan di beritahu keunggulan dan Air susu ibu (ASI), terutama karena ASI memberikan gizi terbaik untuk bayiserta perlindungan terhadap penyakit (Anik Maryani, 2012 hal 1).

Berdasarkan Surve Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDKI) tahun 1997, cakupan ASI Eksklusif (Pemberian air susu ibu kepada bayi sampai dengan usia 4 bulan) di indonesia baru mencapai 52% dari yang ditetapkan sebesar 80% pada tahun 2005. meskipun pencapaian tersebut lebih baik dari

Brazil, yaitu 42% pada tahun 1996, tetapi masih lebih rendah bila di bandingkan dengan caba yang telah mencapai 72% pada tahun 1996. News latter, Depkes RI 2002. (Anik Maryani, 2012 hal 3-4).

Menurut Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Depkes tahun 2003 menyatakan bahwa pemberian ASI pada 30 menit pertam pada bayi baru lahir hanya 3,8%, 4-36% pada jam pertama bayi baru lahir 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama (Anik Maryani, 2012 hal 3-4).

Pada puncak peringatan peka ASI sedunia, jakarta 8 Agustus 2010, ibu negara menyebutkan laporan dari Menkes, bahwa kesadaran masyarakat memberikan ASI kepada bayinya menunjukkan grafik yang meningkat. Sepanjang tahun 2004-2008, cangkupan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan meningkat dari 58,9% menjadi 62,2%. Namun ,setelah itu grafik tidak , mengalami peningkatan bahkan cenderung menurun (Anik Maryaryani, 2012 hal 4).

Pada puncak peringatan peka ASI sedunia, jakarta 8 Agustus 2010, ibu negara menyebutkan laporan dari Menkes, bahwa kesadaran masyarakat memberikan ASI kepada bayinya menunjukkan grafik yang meningkat. Sepanjang tahun 2004-2008, cangkupan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan meningkat dari 58,9% menjadi 62,2%. Namun, setelah itu grafik tidak, mengalami peningkatan bahkan cenderung menurun (Anik Maryaryani, 2012 hal 4).

Harun Yahya, dalam harun yahya.com, juga menerangkan bahwa ASI asi merupakan cairan tanpa tanding ciptaan tuhan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, serta melindunginya dalam kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam asi berada dalam tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi

tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama ASI juga kaya sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masakini tidak mampu menandingi keunggulan makanan ajaib ini (Siti Nur Khamzah 2015,hal 38).

Bukti eksperimental menyimpulkan bahwa ASI merupakan gizi yang terbaik untuk bayi. Para pakar masih memperdebatkan tentang lamanya priode menyusui yang paling baik dan besarnya resiko menggunakan susu formula. Dibanyak negara, pemberian susu formula terkait dengan tingkat kematian bayi akibat diare. Tetapi, apabila pembuatannya dengan hati-hati menggunakan air bersih,pemberian susu formula cukup aman. Maka dari itu, pemerintah dan organisasi internasional sepakat untuk mempromosikan menyusui sebagai metode terbaik untuk pemberian gizi bayi, setidaknya tahun pertama dan bahkan lebih lama lagi,antara lain WHO, American Academy of Pediatrics dan departemen kesehatan (Siti Nur Khamzah 2015,hal 42).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik studi korelasi pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Binjai Kota pada bulan Januari sampai Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan datang ke Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020.

Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampling dimana sampel yang diambil dengan cara menentukan siapa saja yang ketemu disaat penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020 sebanyak 30 orang. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang di peroleh dari responden (sampel) langsung melalui lembar checklist yang telah di siapkan Dan di tambah dengan data sekunder yang didapat dari pihak puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020

NO	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	12	40
2.	Cukup	15	50
3	Kurang	3	10
	Total	30	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%), pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 2 Distribusi Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020

No	Sikap	F	%
1.	Positif	16	53,3
2.	Negatif	14	46,7

	Total	30	100
--	--------------	-----------	------------

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti ibu memiliki sikap positif sebanyak 16 orang (53,3%) dan sikap negatif sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020

Pengetahuan	Positif	%	Negatif	%	Total	%
Baik	12	83	0	0	12	40
Cukup	4	17	11	83	15	50
Kurang	0	0	3	17	3	10
Total	16	100	10	100	30	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti terhadap ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Binjai Kota tahun 2020 terdapat 12 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori sikap "positif" 11 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori sikap "negatif" 4 responden dan 3 responden memiliki pengetahuan kurang dengan kategori sikap "negatif".

Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2020

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,214 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	24,058	2	,000
Linear-by-Linear Association	16,369	1	,000
N of Valid Cases	30		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,40

Dari tabel uji-square diatas pada kolom Asymp.Sig. (2-sided) menunjukkan nilai probabilitas. Nilai Signya adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai ($p < 0,05$) tingkat kepercayaannya 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti " Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif ".

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan distribusi pengetahuan ibu dapat diketahui bahwa

dari 30 responden paling banyak pengetahuan ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif “cukup” berjumlah 15 orang.

Pengetahuan cukup karena ibu-ibu hanya mendapatkan informasi hanya dari tenaga kesehatan dan media massa selain itu rata-rata pekerjaan Ibu sebagai ibu rumah tangga, kita ketahui bahwasannya ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi Pemberian Asi Eksklusif, Maka pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan, sedangkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang. Hal ini karena dilatar belakangi mayoritas pendidikan ibu adalah sekolah menengah keatas, dimana pendidikan sangat berpengaruh dengan pengetahuan.

Pengetahuan itu dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan itu terjadi pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu karena ketidaktahuan ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif secara baik dan benar.

Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif

Dari hasil penelitian dari 30 responden didapatkan bahwa mayoritas sikap ibu dalam kategori positif sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini karena rata-rata ibu setuju dengan pernyataan bahwa Pemberian Asi Eksklusif diberikan usia 0 sampai 6 bulan.

Selain itu Pemberian Asi Eksklusif berperan penting dalam anti body bayi. Kemudian diperkuat oleh pendapat Azwar.S,(2003:30) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan mempunyai

pengaruh dalam pembentukan sikap di karenakan pendidikan meletakkan dasar penelitian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh di lakukan di peroleh dari pendidikan. Media masa sebagai sarana komunikasi yang berupa televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepercayaan dan opini seseorang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti dan tugas yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru lagi terbentuk nya sikap terhadap hal tersebut. Pesan – pesan negatif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan bergerak aktif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Azwar.S,(2003:30).

Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif

Dari kedua pembahasan diatas dapat dinyatakan bahwa Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif di puskesmas Binjai Kota adalah “cukup” dengan kategori sikap “positif”. Hal ini dapat dilihat dari analisis kolerasi chi-square diperoleh nilai X^2 hitung = 18,214 > X^2 tabel = 5,991 dengan df = 2 diantara signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu: “ Ada hubungan yang Signifikan antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif”.

Hal ini sejalan dengan adanya tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif, maka akan terbentuk sikap positif yang tercermin dalam sikap ibu. Kemudian didukung oleh pernyataan bahwa

pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang. Apabila penerimaan baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, maka sikap positif tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terdapat 30 responden berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif di puskesmas Binjai Kota

- Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif di puskesmas Binjai Kota adalah pengetahuan ibu mayoritas “cukup” berjumlah 15 orang minoritas ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang.
- Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif di puskesmas Binjai Kota adalah sikap ibu mayoritas memiliki sikap “positif” sebanyak 16 orang dan sikap “negatif” sebanyak 14 orang.
- Terdapat hubungan yang sangat signifikan antar pengetahuan dengan sikap ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif di puskesmas Binjai Kota. Hal ini dapat dilihat dari analisa data yang telah dilakukan yaitu analisa kolerasi Chi-square yang menyatakan bahwa nilai $Asymp.sig (2-sided)$ adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai $p < 0,05$ dan analisa kolerasi chi-square diperoleh nilai X^2 hitung = 18,214 > X^2 tabel = 5,991 dengan $df = 2$ diantara signifikan 0,05.

- Semakin baik pengetahuan ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif maka semakin positif pula sikap ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dikaitkan dengan landasan teori yang mendukung serta mempertimbangkan kondisi setempat, maka beberapa hal yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut.

- Tenaga kesehatan bidan desa bekerja sama dengan kader-kader posyandu dan tokoh masyarakat, untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dengan cara penyuluhan yang telah ada dilakukan lebih rutin dan pemasangan poster atau liflet yang berhubungan tentang Pemberian Asi Eksklusif, sehingga dapat meningkatkan cakupan Pemberian Asi Eksklusif.
- Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif sehingga ibu lebih memperhatikan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi.
- Diharapkan kepada peneliti selanjutnya hasil ini dapat dijadikan panduan atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2009, Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Jakarta, Gramedia Pustaka Umum.
- Anik Maryani (2012) *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan*

- Manajmen laktasi.* Trans info Media.jakarta
Depkes,RI,2010,Pedoman Umum Gizi Seimbang Di Indonesia,diambi dari : <http://www.ilmu-gizi.com>.(18 Mei 2016)
- Hidayat, 2008, Ilmu Kesehatan Anak , Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2012, Metode Penelitian Kesehatan , Jakarta : PT. Rinelka Cipta.
- Sediaoetama, 2010, Ilmu Gizi, Jakarta : Dian Rakyat.
- Siswanto, 2010, Ilmu Perkembangan Dan Gizi Anak Di Indonesia, diambil dari :
- <http://www.vitamin-a-pada-balita.com>.(5 April 2011)
- Siti Nur Khamza, (2015) *Segudang Keajaiban Asi Yang Harus Anda Ketahui*.flasbooks.jakarta
- Wawan, 2013, Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika